

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertunjukan *Oikos* menunjukkan transformasi dari pemasalahan pencemaran lingkungan ke dalam bentuk pertunjukan. Permasalahan pencemaran gas atau asap yang menjadi fokus utama berkembang tidak semata pada problem lingkungan, tetapi menjadi permasalahan psikologis, sosial, dan historis yang digambarkan dalam cerita lakon yang disusun secara periodik. Penyusunan naskah lakon secara episodik menggunakan teknik montase sebagaimana digagas Bertolt Brecht.

Penggabungan dua gaya akting, presentatif dan representatif, menunjukkan terciptanya efek alienasi. Gaya akting realistik menunjukkan keutuhan tokoh sebagaimana kritik tajam Georg Lukács terhadap alienasi Brecht dalam berperan. Penyandingan dua gaya berperan dalam *Oikos*, alih mempetajam perbedaan pandangan Brecht dan Lukács, tetapi justru merupakan sintesa yang tetap melahirkan efek alienasi. Efek alienasi juga tercipta dari implementasi konsep Taoisme yang menghadirkan gerak lambat, ritmis, dan musik yang menghadirkan keheningan yang kontemplatif.

Adegan-adegan di ruang fiktif yang bersifat presentatif menunjukkan gestus, yakni gerakan yang menunjukkan sikap sosial. Gestus yang diciptakan membangun kontras dengan teknik bermain yang realistik sehingga menciptakan kontras sekaligus memutus emosi penonton. Keterputusan yang memberi efek alienasi

diperkuat dengan video-video dokumentar yang dimunculkan menggunakan teknik montase. Penggunaan montase dalam bentuk penyisipan elemen non-literer, seperti penggunaan video dan teks, menunjukkan fungsi didaktis teater epik Bertolt Brecht. Video berfungsi sebagai bentuk alienasi yang bersifat didaktik sebagaimana teater epik Brecht.

Penggunaan video dengan teknik montase berfungsi lebih dari sekadar sisipan visual, tetapi video ini menjadi instrumen alienasi sebagaimana digagas Brecht. Fungsi utamanya memutus keterlibatan emosional dengan menyajikan video dokumenter yang memberi ruang untuk berpikir kritis.

Menyandingkan video mesin-mesin pabrik, proses produksi, dan asap-asap yang keluar dari cerobong membangun keterkaitan dengan lakon. Kehadiran video dokumenter di tengah adegan yang bersifat fiktif mempertegas bahwa isu yang diangkat adalah fakta yang menggugah pikiran penonton sesuai konsep Brecht dari penonton yang pasif menjadi aktif. Dengan teknik montase, pertunjukan menggugah pertanyaan masa depan lingkungan.

Teknik montase menyandingkan peristiwa yang kontradiktif ini menuntut penonton untuk melakukan sintesis dan mempertanyakan kebenaran yang ditampilkan secara hegemonik oleh industri. Secara visual, video memberikan dimensi baru pada pertunjukan yang membedakannya dari teater realisme konvensional. Teknik ini merupakan penerapan dari konsep didaktik teater Brecht. Penonton dipaksa secara intelektual untuk memproses dua informasi yang

bertentangan, yang pada akhirnya memicu sikap skeptis terhadap narasi kemajuan ekonomi yang mengabaikan ekologi.

Sinergi antara teater dan media digital membuktikan bahwa teater mampu beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan esensi “kehadiran” manusianya. Teknik montase video menjadi jembatan informasi yang memperluas ruang panggung yang terbatas menjadi ruang sosial yang lebih luas. Meskipun teknis montase berhasil diterapkan, tetapi lahirnya sikap kritis penonton membutuhkan penelitian pascapertunjukan yang lebih fokus pada resepsi penonton, di mana teater epik Brecht belum berhasil mencapai tujuannya, yakni sikap kritis yang melahirkan revolusi. Keberhasilan Brecht adalah membangun konsep estetik teater epik.

B. Saran

Pertunjukan *Oikos* dalam wujud video teater membuat ruang khusus bagi pengkarya untuk melihat lebih dalam bagaimana dampak pencemaran lingkungan akibat limbah industri, khususnya limbah udara. *Oikos* menggunakan pendekatan teoritik perpaduan antara Teater Epik Bertolt Brecht dan Estetika Taoisme. Karya ini masih banyak memerlukan eksplorasi dan menghadapi berbagai kendala teknis. Diharapkan karya selanjutnya lebih dapat memanfaatkan semaksimal mungkin elemen visual, auditif, atau naratif untuk memperkuat dimensi kritis dan realitas peristiwa dalam pertunjukan *Oikos*.

Mengingat karya diwujudkan dalam format video teater, disarankan untuk mengoptimalkan strategi distribusinya secara luas. Hal ini bertujuan agar tujuan

edukasi tentang isu lingkungan kepada khalayak umum dapat tercapai secara maksimal dan memberikan manfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aston, E., & Diamond, E. (Eds.). (2009). *The Cambridge Companion to Caryl Churchill*. Cambridge University Press.
- Auslander, P. (2008). *Liveness: Performance in a mediatized culture* (2nd ed.). Routledge.
- Berk, H. J. V. D., Kroeskamp, H., & Simandjoetak, I. P. (1951). *Dari peristiwa panggung dunia*. J.B. Wolters.
- Brecht, B. (1978). *Brecht on theatre: The development of an aesthetic* (J. Willett, Ed. & Trans.). Methuen.
- Campbell, D. (1986). *Mengembangkan Kreativitas* (A. M. Mangunhardjana, Penerjemah). Yogyakarta: Kanisius.
- Candraningrum, D., dkk. (2023). *Planet yang berpikir: Iman Antroposen, polutan, ekosida, dan krisis iklim*. Cantrik Pustaka.
- Damono, S. D. (2011). *Ilmu pengetahuan budaya dan tanggung jawabnya: Analekta pemikiran Guru Besar FIB UI*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Dimiyati, I. S. (2010). *Komunikasi teater Indonesia*. Kelir.
- Dixon, S. (2007). *Digital performance: A history of new media in theater, dance, performance art, and installation*. MIT Press.
- Egri, L. (1960). *The Art of Dramatic Writing: Its Basis in the Creative Interpretation of Human Motives*. New York: Simon & Schuster.
- Esslin, M. (1984). *Brecht: A choice of evils*. Methuen.
- Harrop, J., & Epstein, S. R. (1990). *Acting with style*. Prentice Hall.
- Hartoko, D. (1984). *Manusia dan seni*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hartoko, D. (1986). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hawthorn, J. (1992). *A Glossary of Contemporary Literary Theory*. London: Edward Arnold.
- Keraf, A. S. (2014). *Filsafat lingkungan hidup: Alam sebagai sebuah sistem kehidupan*. PT Kanisius.

- Kernodle, G. R. (1978). *Invitation to the Theatre*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Klinken, G. v. (Ed.). (2025). *Bacaan Bumi: Pemikiran Ekologis untuk Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lewis, S. L., & Maslin, M. A. (2018). *The human planet: How we created the Anthropocene*. Penguin UK.
- Lichte, E. F. (1991). *The semiotics of theatre*. Indiana University Press.
- Lukács, G. (1963). *The Meaning of Contemporary Realism*. London: Merlin Press.
- Lukács, G. (1971). *Writer and Critic, and Other Essays*. London: Merlin Press
- Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.
- Purwanti, Mauly. (2000). *Tata Artistik Teater Tradisional: Kajian Ruang dan Properti Pertunjukan Randai*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
- Raddatz, F. M. (2021). *Das Drama des Anthropozän: Anthropozäne Kartographierungen*. Theater der Zeit.
- Rendra, W. S. (1976). *Tentang bermain teater*. Pustaka Jaya.
- Sahid, N. (2017). *Sosiologi teater: Teori dan penerapannya* (1st ed.). Gigih Pustaka Mandiri.
- Sahid, N. (2019). *Semiotika untuk teater, tari, film, dan wayang purwa*. Gigih Pustaka Mandiri.
- Sanjaya, T. (2016, November 16). *Revitalisasi budaya dan pemberdayaan masyarakat melalui karya seni lingkungan* [Makalah]. Seminar Internasional Research Artistik, Teater Besar ISI Surakarta.
- Satoto, S. (2012). *Analisis drama dan teater bagian I*. Penerbit Ombak.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sayuti, S. A. (2023). *Intertekstualitas*. Cantrik Pustaka.
- Sloterdijk, P. (2016). *What happened in the twentieth century?* C Turner, Trans. Polity Press.

- Smith, H., & Dean, R. T. (2009). *Practice-led research, research-led practice in the creative arts*. Edinburgh University Press.
- Soemanto, B. (2002). *Jagad Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Soetomo, G. (2003). *Krisis seni krisis kesadaran*. PT Kanisius.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton* (Sugihastuti & R. P. Rossi, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (1986). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Sudjiman, P. (1988). *Memahami cerita rekaan*. Dunia Pustaka Jaya.
- Sugiharto, B., dkk. (2024). *Seni dan kondisi posthuman*. PT Kanisius.
- Tambayong, Y. (2013). *Kamus isme-isme*. Nuansa Cendekia.
- Vattimo, G. (2016). *Akhir modernitas: Nihilisme dan hermeneutika dalam budaya postmodern*. Nusantara Press.
- Zaidan, A. R., dkk. (2004). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

JURNAL

- Aji, I. P., & Najicha, F. U. (2021). Analisis yuridis pembuangan limbah Pabrik Gula Madukismo di lingkungan padat penduduk. *Indonesian State Law Review*, 3(2), 16–19. <https://doi.org/10.15294/islrev.v4i1.47539>
- Anam, R. Q. (2018). *Analisis kualitas air anak Sungai Bedog akibat limbah Pabrik Gula Madukismo di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul* [Skripsi/Laporan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, A. S. P. (2017). *Hubungan antara frekuensi menghirup asap pabrik gula dan kejadian ISPA pada masyarakat di sekitar Pabrik Gula Kebon Agung, Kota Malang* [Skripsi]. Universitas Negeri Malang.
- Marizka, G., & Faidati, N. (2020). Analisis dampak lingkungan aktivitas produksi industri gula bagi kesehatan masyarakat di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 2(2), 123–135.

- Naufal, C. A., dkk. (2023). Analisis potensi dampak pencemaran udara proses produksi gula dengan metode Life Cycle Assessment. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 15(1), 53–60.
- Raddatz, F. M. (2023). The theatre of the Anthropocene: Concept, questions, performances. *URANIA: Interdisciplinary Academic Journal: Theatre, Cinematography, Media*, 3(1), 14–25.
- Sabriye, I. K., & Tan, C. (2021). A theatre of the Anthropocene: Depictions of Capitalocene in Caryl Churchill's plays. *Journal of Academic Social Sciences*, 9(118), 245–255.
- Wilmer, S. E., & Vedel, K. (2020). Teater dan Antroposen: Perkenalan. *Nordic Theatre Studies*, 32(1), 1–5. <https://doi.org/10.7146/nts.v32i1.120400>

SUMBER FOTO DAN VIDEO (MONTASE DALAM KARYA)

Youtube Dinas Arpus Jateng “Sejarah Pabrik Gula di Jawa Tengah”
<https://youtu.be/tAPSUXVOLFI?si=jKZh1YKB2jo9g6pD>